PENDEKATAN ARSITEKTUR PARADOKS DENGAN INTEGRASI KEISLAMAN
STUDI KASUS: PERANCANGAN PUSAT PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN WANITA DI KOTA MALANG

Siti Aisyah
Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

Wanita memiliki peranan penting dalam berbagai aspek, mulai dari sosial, budaya, agama, hingga kehidupan berbangsa. Wanita adalah madrasah pertama bagi generasi penerus. Dibalik peranan penting seorang wanita terdapat sebuah paradoks yang sangat bertentangan. Wanita berada dalam berbagai masalah sayang cukup kompleks. Keterpurukan wanita terjadi dalam segala bidang, bahkan budaya patriarki telah memarjinalkan kaum wanita. Pendidikan yang rendah, keterpurukan ekonomi, hingga kekerasan.

Perancangan pusat pembinaan dan pemberdayaan ini memberikan solusi untuk permasalah wanita atau *Women's Crisis.* Dalam lingkup pembinaan objek ini memberikan wadah untuk fungsi pembinaan psikologis, kesehatan, pendidikan, dan spiritual. Pembinaan di bidang pendidikan sendiri terdiri dari fasilitas pelatihan dalam bentuk kelas maupun workshop. Workshop terdiri dari kerajinan tangan, menjahit, membatik, memasak, dan budidaya tanaman hias. Dalam lingkup pemberdayaan terdapat pemberdayaan di bidang ekonomi, hukum dan HAM. Pemberdayaan ekonomi berupa penyediaan fasilitas UKM yaitu industri pastry serta pemasarannya. Sedangkan bidang hukum dan HAM menyediakan fasilitas konsultasi advokasi dan penelitian isu gender terkait masalah hukum dan undang-undang.

Perancangan pusat pembinaan dan pemberdayaan menggunakan tema arsitektur paradoks dengan konsep terbuka dan tertutup. Konsep ini membuat bangunan tampak tertutup dari luar namun terbuka di dalam. Terbuka dan tertutup merupakan dua kata berlawanan yang merupakan prinsip dari arsitektur paradoks. Konsep tersebut menghasilkan sebuah rancangan kawasan yang bertentangan dengan pendapat orang secara umum. Pada umumnya sebuah desain kawasan akan menunjukkan keterbukaan di luar dan ketertutupan di dalam, namun karena pertimbangan karakteristik objek yaitu sebuah bangunan untuk kaum wanita maka desain yang dihasilkan memunculkan sebuah peradoks pemikiran.

Aisyah, Siti. 2014. Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita di Kota Malang**.** Dosen Pembimbing Sukmayati Rahmah, MT. dan Arief Rahman S, MT.

Kata kunci: Arsitektur Paradoks, Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita, konsep terbuka dan tertutup.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini wanita menjadi topik pembicaraan yang penting, terlebih setelah munculnya gerakan emansipasi wanita dengan pandangan yang berbeda-beda. Masalah ini menjadi sangat penting setelah selama ribuan tahun perempuan berada di bawah kekuasaan laki-laki. Keadaan tersebut yang akhirnya menjadi sebuah ideologi yang mendunia dan dianggap kodrat Tuhan.

Masalah yang dialami wanita sangat kompleks, keterpurukan wanita terjadi dalam segala bidang, bahkan budaya patriarki telah memarjinalkan kaum wanita. Permasalahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan, *trafiking*, dan rendahnya pendidikan wanita terjadi di setiap daerah.

Menurut data SA-KPPD 1 November sampai 30 Oktober 2013, tahun 2013 disebut sebagai tahunnya kekerasan seksual. Sepanjang tahun 2013, kasus kekerasan terhadap perempuan mencapai angka 847 kasus. Hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat ini adalah fenomena gunung es dalam lautan, artinya kasus yang mencuat kepermukaan hanyalah sebagian kecil sedangkan yang masih tersembunyi sangat banyak. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang selalu didominasi kasus KDRT, pada tahun 2013, kasus kekerasan publik adalah kasus kekerasan yang terbanyak yaitu 33,77% dari 847 kasus. Angka KDRT mencapai 286 kasus atau 33,53%, yang kemudian disusul dengan Anak Konflik Hukum sebanyak 22,43%.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) satu dari 3 perempuan di dunia mengalami kekerasan dan pelecehan seksual. Fakta yang mengejutkan lagi adalah bahwa kekerasan yang dilakukan pasangan merupakan kasus pelecehan yang paling umum terjadi, mempengaruhi 30% perempuan di dunia. Sebanyak 38% pembunuhan perempuan, dilakukan oleh pasangannya. Korban pelecehan dengan pelaku pasangan sendiri mengalami depresi dan kegelisahan dua kali lebih besar. Korban serangan seksual dan kekerasan yang dilakukan bukan oleh pasangan akan mengalami depresi dan kegelisahan 2,6 kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang tidak mengalami kekerasan. Korban cenderung memiliki masalah dengan alkohol, aborsi, dan penyakit yang dibawa dalam hubungan seksual, misalnya HIV.

Kasus di atas hanya kasus yang berada di Indonesia, permasalahan yang di alami TKW masih banyak yang belum tertangani. Sebanyak 338 imigran Indonesia meninggal di 18 negara. Banyak TKW Indonesia yang menjadi korban *trafiking* dan kemudian menjadi korban kekerasan.

Selain bentuk kekerasan, masalah lain yang dialami wanita adalah masalah kesehatan. Berdasarkan data dari WHO, angka kematian ibu hamil dan melahirkan mencapai 350.000 per tahun atau lebih dari 1000 orang perhari.

Pandangan masyarakat tentang pendidikan juga masih menjunjung budaya patriarki. Misalnya dalam suatu keluarga, pendidikan anak laki-laki lebih diutamakan oleh orang tuanya. Padahal menununtut ilmu bukan hanya hak manusia, tetapi juga kewajiban. Ayat pertama Al-qur'an yang diturunkan Allah swt adalah perintah untuk menuntut ilmu.

Pendidikan wanita menjadi penting sebab kesejahteraan tiap keluarga

nantinya akan membantu terwujudnya kesejahteraan suatu negara. Wanita sering disebut-sebut sebagai madrasah pertama. Pendidikan generasi bangsa dimulai dari seorang wanita. Membina seorang wanita berarti membina generasi bangsa.

واليخش الذ ين لوتركوام خلفهم ذرية ضعفا خا فواعليهم فليتقوالله وليقولواقولاسديدا.

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS An-Nisa: ayat 9)

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita ini mengambil tema Arsitektur paradoks *Open and Close*. Paradoks menyatakan dua hal yang berlawanan namun mengandung kebenaran yang tinggi. Perempuan sebagai pengguna dari Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan wanita mempunya 2 sifat yang berlawanan, yaitu terbuka (*open*) dan tertutup (*close*). Terbuka yang dimaksud di sini bahwa perempuan juga mempunyai hak untuk membuka wawasannya. Islam mewajibkan bagi laki-laki dan perempuan muslim untuk menuntut ilmu. Islam mengajarkan para wanita untuk cerdas dan berwawasan luas, karena dari ibu yang cerdas akan melahirkan anakanak yang berkualitas. Wanita adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya yang selanjutnya menjadi generasi penerus bangsa. Wanita mempunyai posisi yang sama dengan laki-laki dalam hal membuka wawasan.

Prinsip keterbukaan bukan hanya ingin menyampaikan citra wanita yang berwawasarn luas melalui keterbukaan, dengan tema ini pengguna (wanita) akan lebih berinteraksi dengan alam sebagai bukti Kebesaran Penciptanya.

Sifat tertutup mengarah kepada nilai keislaman yang diwujudkan dalam bangunan yang dapat melindungi aurat wanita. Islam menempatkan kaum perempuan pada kedudukan yang tinggi.

Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita ini menyediakan berbagai fasilitas pembinaan dan pemberdayaan, yaitu pemberdayaan ekonomi, pembinaan spiritual, pendampingan psikologi, pemberdayaan kesehatan dan pendidikan

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita ini berlokasi di Kota Malang. Malang memiliki jumlah kasus kekerasan perempuan yang cukup tinggi. Di tahun 2012 sebanyak 532 jiwa tercatat mengalami kasus kekerasan di Malang. Di Kota Malang sendiri mencapai 350 kasus kekerasan yang terlapor, sedangkan di Kabupaten Malang tercatat sebanyak 182 kasus. Dari jumlah tersebut 60% merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak, 30 kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan 10 penganiayaan terhadap perempuan.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita di Kota Malang adalah.

1. Bagaimana rancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita yang dapat menjadi solusi dari berbagai masalah sosial, hukum, moral, psikologi, pendidikan, dan kesehatan wanita?

2. Bagaimana rancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita yang menerapkan tema paradoks?

Tujuan Perancangan

Dalam peracangan objek ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita yang terkait dengan masalah sosial, moral, hukum, psikologi, pendidikan, dan kesehatan wanita
2. Menghasilkan rancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita yang dapat merubah citra wanita dengan tema paradoks.

Manfaat Perancangan

Dalam dunia akademis Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita di Kota Malang dapat memberikan manfaat bagi penerapan teori-teori arsitektur pada perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita. Di samping itu juga dapat mengintegrasikan objek dengan wawasan keislaman. Bagi masyarakat dapat memberikan fasilitas khususnya bagi wanita untuk pemecahan masalah yang dialaminya, baik masalah sosial, hukum, moral, pendidikan dan kesehatan. Perancangan ini juga dapat merubah persepsi masyarakat tentang citra wanita yang lemah melalui tema paradoks. Sedangkan bagi pemerintah dapat menjadi mitra Pemerintah yang menangani kasus kekerasan, asusila, dan kesehatan wanita yang belum dapat ditangani secara merata.

1.4 Batasan

- Objek

Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita meliputi penyediaan layanan advokasi (hukum), kesehatan, keterampilan, spiritual, ekonomi, dan dampingan psikologis.

- Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita ini adalah skala Provinsi Jawa Timur.

- Pengguna

Pengguna utama dari objek rancangan yaitu wanita usia remaja (13 tahun) hingga wanita dewasa (45 tahun).

- Lokasi

Berdasarkan latar belakang di atas, Kota Malang dipilih sebagai lokasi Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita.

- Tema

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita menggunakan tema Arsitektur Paradoks dengan konsep *Open and Close* atau terbuka dan tertutup.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a) Tinjauan Objek

Objek adalah Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita yang difungsikan sebagai wadah untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, moral, spiritual, pendidikan, dan psikologi, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

b) Tinjauan Tema

Secara etimologi, paradoks berarti polaritas, bertentangan, kontradisksi, inkonsistensi, dan konflik. Paradoks merupakan pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum/kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung

kebenaran. Paradoks mengandung opini/argumen yang bersilangan dengan apa yang dianggap secara umum oleh orang-orang. Paradoks juga mengandung dua gagasan dimana yang satunya mengherankan namun keduanya memberikan kebenaran yang tidak bisa dibantah.

Paradoks merupakan pernyataan yang seolah-olah bertentangan dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran. Paradoks mencakup dua gagasan yang salah satunya mengherankan namun keduanya memberikan kebenaran yang tidak dapat dibantah. Arsitektur paradoks sering kali berkatian dengan arsitektur metafisik. Metafisik adalah sesuatu yang tidak terlihat, non fisik atau yang tidak diketahui. Unsur metafisik pada arsitektur paradoks menunjukkan adanya realistik dan fantasi, sebab paradoks sendiri adalah split antara realita dan khayalan. Tujuan dari paradoks arsitektur adalah untuk menciptakan kenyamanan metafisik. Arsitektur paradoks seringkali berupa sindiran-sindiran yang bertujuan untuk mendekatkan pengguna kepada ilahi.

Arsitektur Paradoks adalah media penyampaian metafisik melalu sindiran. Selain itu, prinsip arsitektur paradoks adalah abtrak dan tidak mudah dimengerti. Arsditektur paradoknya menentang kebenaran yang ada. Kaitannya dengan arsitektur matafisik adalah arsitektur paradoks menciptakan kenyamanan nin fisik.

Bernard Tchumi dalam bukunya The Paradox Architecture juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip arsitektur paradoks. Prinsip-prinsip tersebut yaitu split antara realita dan khayal, linguistik, empirik, pertentangan sifat dua hal, metafisik menjadi fisik, serta berbicara paradoks dengan istilah non paradoks.

Paradoks menyatakan dua hal yang berlawanan namun mengandung kebenaran yang tinggi. Perempuan sebagai pengguna dari Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan wanita mempunya 2 sifat yang berlawanan, yaitu terbuka (*open*) dan tertutup (*close*). Terbuka yang dimaksud disini bahwa perempuan juga mempunyai hak untuk membuka wawasannya. Tertutup lebih mengarah kepada fitrah wanita yang mempunya aurat atau batasan dalam bertingkah laku. Batasan inilah yang menuntut wanita dalam pemenuhan haknya sehingga emansipasi gender yang disemarakkan selama ini tidak menyimpang dari nilai keislaman.

c) Integrasi Keislaman

Permasalahan wanita yang paling utama terkait dengan minimnya pendidikan wanita. Padahal, pendidikan wanita sangat penting sebab kesejahteraan tiap keluarga nantinya akan membantu terwujudnya kesejahteraan suatu negara. Wanita sering disebut-sebut sebagai madrasah pertama. Wanita memiliki peran besar dalam pembinaan anak. Wanita selaku orang tua merupakan cermin bagi anak-anaknya. Seorang anak akan menjadi buruk jika meniru perilaku orang tuanya meskipun hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci.

واليخش الذ ين لوتركوام خلفهم ذرية ضعفا خا فواعليهم فليتقوالله وليقولواقولاسديدا.

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS An-Nisa: ayat 9)

Islam memandang laki-laki dan wanita dalam posisi yang sama, tanpa ada perbedaan. Masing-masing adalah ciptaan Allah yang dibebani dengan tanggungjawab melaksanakan ibadah kepada-Nya, menunaikan titah-titah-Nya dan menjauhi laranganlarangan-Nya. Dalam aktualisasi diri, laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama. Seperti dijelaskan dalam surat An Nahl ayat 97, yaitu:

من عمل صالحامن دكر اواثى و هومؤمن فلنحيينه خيو ة طيبة ولنجز ينهم اجرهم باحسن ما كا نوايعملون.

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita diharapkan dapat menjawab permasalahan wanita ini. Perancangan ini menggunakan tema Arsitektur Paradoks, tepatnya paradoks *Open and Close*. Paradoks menyatakan dua hal yang berlawanan namun mengandung kebenaran yang tinggi. Perempuan sebagai pengguna dari Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan wanita mempunya dua sifat yang berlawanan, yaitu terbuka (*open*) dan tertutup (*close*). Terbuka yang dimaksud disini bahwa perempuan juga mempunyai hak untuk membuka wawasannya. Sedangkan tertutup mengarah kepada nilai keislaman yang diwujudkan dalam bangunan yang dapat melindungi aurat wanita.

III. PEMBAHASAN

a) Hasil Rancangan Kawasan

Paradoks terbuka tertutup memiliki nilai-nilai yang tinggi dalam menjaga aurat dan menjunjung tinggi martabat wanita. Konsep tersebut menghasilkan sebuah kawasan yang tertutup di luar namun terbuka di dalam. Meski demikian desain kawasan tetap empertimbangkan akses, sirkulasi, dan visibilitas, sehingga pengguna masih dapat mengakses kawasan meski kawasan memiliki prinsip tertutup di luar.

Kawasan terdiri dari empat massa utama dan tiga massa penunjang. Setiap massa utama terdiri dari dua fungsi berbeda namun memiliki kemiripan fungsi atau fungsi yang kedua merupakan lanjutan dari fungsi pertama. Misalnya pada massa paling depan yaitu massa *drop in center* yang digabungkan dengan terapi psikologi atau pendampingan psikologi. Pendampingan psikologi adalah penanganan pertama setelah wanita korban *women's crisis* diamankan di *drop in center*. Antara kedua zona ini terdapat sebuah taman yang merupakan

area transisi antara zona pelaporan atau pengaduan (*drop in center*) ke area penanganan pertama (terapi psikologi) sebelum selanjutnya mendapatkan dampingan keterampinan dan ekonomi.

Area transisi yang terdapat di antara dua fungsi dalam satu massa dibuat transparan sehingga area tertutup ini menjadi terbuka.

b) Spesifikasi Desain pada Tapak

Hasil rancangan kawasan memiliki lima bangunan utama dan tiga bangunan penunjang. Bangunan utama terdiri dari *drop in center,* gedung pelatihan, klinik, dan *shelter*. Sedangkan bangunan penunjang terdiri dari masjid, kantin dan toko souvenir. Setiap massa utama memiliki dua fungsi yang dipisahkan oleh taman sebagai area transisi. *Drop in center* menjadi satu massa dengan terapi psiklogi, kinik dengan perpustakaan, pelatihan dan industri *pastry*, sedangkan *shelter* dan studio siar.

c) View Kawasan

Kawasan memiliki dua karakteristik view, terbuka dan tertutup. View dari depan atau dari sisi luar kawasan bersifat tertutup sedangkan view dari luar bersifat terbuka, sedangkan view dari dalam kawasan bersifat tertutup.

d) Sirkulasi Kawasan

Sirkuasi kawasan dibagi menjadi dua yaitu di bagian luar dan di bagian dalam. Kawasan memiliki satu akses masuk dan satu akses keluar. Akses masuk terdapat di sebelah sebab kendaran dominan datang dari sisi tersebut (dari kota malang). Di bagian *enterance* ini juga terdapat pemberhentian angutan umum.

Siskulasi kendaraan hanya terdapat di bagian depan atau sisi luar dari objek. Hal ini disebabkan objek yang pengguna wanita memliki privasi yang tinggi dan terlindung dari dunia luar. Pengguna atau pengunjung yang datang akan memarirkan kendaraan di bagian depan kawasan. Setalah pengguna memarkirkan kendaraannnya maka akan diarahkan menuju sebuah plaza yang terdapat di antara bangunan *drop in center* dan klinik. Plaza ini adalah zona peralihan antara bagian luar dan bagian dalam kawasan. Ketika pengguna berada di zona ini maka saat itulah pertama kali pengguna melihat keterbukaan dari objek.

e) Spesifikasi Bangunan

Drop in center

Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu area *drop in center* dan area terapi atau pendampingan psikologi. Area *drop in center* terdiri dari dua lantai sedangkan terapi psikologi terdiri dari satu lantai. Lantai satu *drop in center* terdapat ruang drop in, ruang pengaduan, ruang konseling, ruang pendampingan hukum, serta tempat penitipan anak. Pada lantai dua terdapat ruang-ruang pengelola, yaitu ruang pimpinan, sekretaris, administrasi, dan ruang staf.

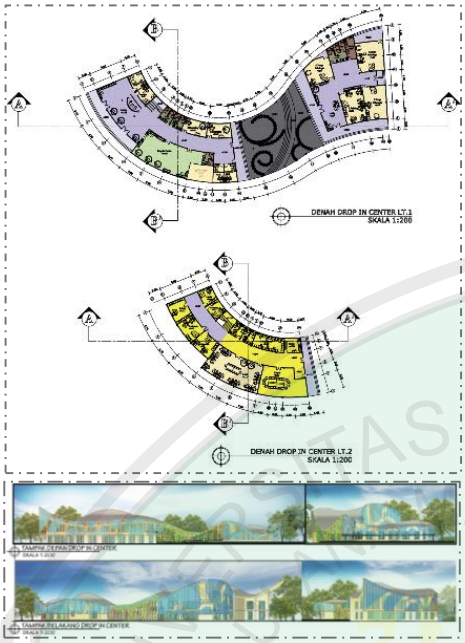

Drop in center memiliki fasad tertutup oleh *shading* namun memiliki bukaan-bukaan yang cukup lebar. Fasad yang demikian membuat bangunan ini nampak seperti bangunan masif namun sebenarnya terbuka. Di tengah bangunan ini terdapat sebuah ruang terbuka semi tertutup berupa taman yang diselubungi tanaman rambat. Gedung *drop in center* berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika di lihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Tidak ada akses ke sisi luar kawasan kecuali pada ruang terapi yang membutuhkan akses ke kolam terapi.

Klinik dan Perpustakaan

Klinik dan perpustakaan adalah bangunan paling depan pada kawasan yang berada di depan *drop in center*. Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu area klinik dan area perpustakaan. Area perpustakaan terdiri dari dua lantai sedangkan klinik terdiri dari satu lantai. Lantai satu perpustakaan terdapat ruang koleksi, ruang baca, dan ruang audio, sedangkan di lantai dua terdapat auditorium.

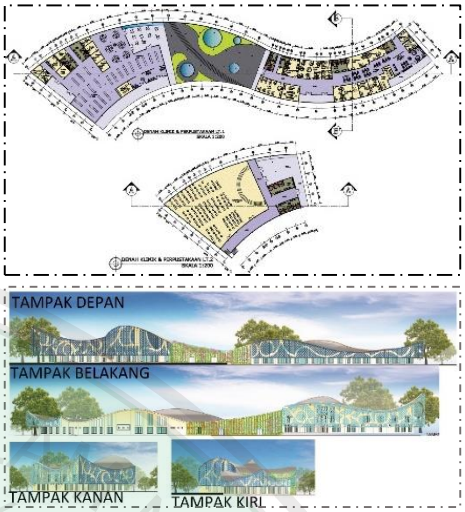

Klinik dan perpustakaan berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika di lihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Tidak ada akses ke sisi luar kawasan kecuali pada klinik yang membutuhan akses khusus bagi tenaga medis laki-laki.

Gedung Pelatihan

Gedung pelatihan berada di sebelah *drop in center*.Gedung pelatihan adalah wadah bagi pelatihan keterampilan sebagai wujud pemberdayaan wanita. Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu area pelatihan dan area industry *pastry*.

Area pelatihan terdiri dari dua lantai sedangkan industri *pastry* terdiri dari satu lantai. Lantai satu pelatihan terdapat beberapa workshop, yaitu workshop boga, menjahit, *florist*, dan membatik, sedangkan di lantai terdapat ruang-ruang kelas dan ruang pengajar.

Gedung pelatihan berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika dilihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Tidak ada akses ke sisi luar kawasan kecuali pada industri *pastry* yang membutuhan akses khusus bagi pengadaan barang (*loading dock*).

***Shelter* (Asrama)**

Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu asrama dan studio siar. Area asrama terdiri dari tiga lantai sedangkan studio siar terdiri dari satu lantai. Lantai satu asrama merupakan asrama bagi pengasuh, lantai dua merupakan asrama bagi peserta pelatihan, sedangkan lantai tiga merupakan perlindungan sementara bagi korban kekerasan.

Shelter berorioentasi ke dalam kawasan sehingga jika dilihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Hanya ada satu akses yang berorientasi ke arah luar kawasan yang merupakan akses menuju kantin.

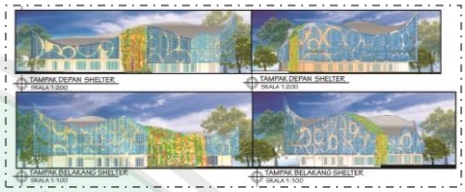

f) Hasil Rancangan Interior

Ruang Transisi

Pada setiap massa utama terdapat ruang transisi yang merupakan ruang dalam namun didesain seperti ruang luar. Batas antara ruang ini dan ruang luar berupa tanaman rambat sehingga dapat menyatu dengan ruang luar maupun dengan lanskapnya. Ruang ini menunjukan paradoks ruang dalam seperti ruang dalam maupun ruang luar tetapi ada di dalam bangunan.

Ruang *Drop In Center*

Pada bangunan *drop in center* terdapat ruang *drop in center* atau pengamanan pertama bagi *client* maupun wanita korban *women's crisis.* Ruang ini berupa ruang istirahat dengan beberapa sofa agar wanita merasa nyaman. Ruangan ini cukup luas dengan bukaan yang lebar. Bukaan yang lebar meminimalkan perasaan tertekan, sesak,

dan bosan. Namun disamping itu wanita juga memerlukan privasi yang tinggi sehingga bagian luar ruangan digunakan *shading device* untuk membatasi pandangan dari luar ruangan.

Ruang Pendampingan Psikologi

Pada zona pendampingan psikologi terdapat ruang pendampingan. Pada ruangan ini terdapat sofa dan tempat tidur. Ruangan ini menggunakan warna yang *soft* agar wanita atau *client* merasa nyaman. Satu jendela digunakan pada sisi terluar ruangan agar privasi pengguna tetap terjaga. Pencahayaan buatan pada ruangan ini disembunyikan di balik kisi-kisi. Munculnya cahaya dari sela-sela kisi-kisi tanpa terlihat sumber cahayanya secara langsung membuat ruangan ini terkesan tertutup namun terang (terbuka).

Workshop Florist

Pada gedung pelatihan terdapat ruang workshop florist. Ruangan ini memiliki bukaan yang sedikit pada sisi yang berorientasi keluar kawasan. Ruangan ini terdiri dari dua jenis meja kerja, meja kerja dengan kelompok besar dan kelompok kecil. Peserta pelatihan akan belajar secara berkelompok agar suasana ruang lebih terbuka karena interaksi antar peserta pelatihan yang cukup kental.

g) Detail Desain Paradoks Terbuka dan Tertutup

Pada ke empat massa utama yaitu *drop in center*, klinik, gedung pelatihan dan *shelter* terdapat selubung bangunan berupa *shading device*. *Shading* yang terdiri dari lingkaran-lingkaran yang ditumpuk menyerupai bunga tersebut menutup bangunan agar orang yang berada di luar bangunan tidak dapat leluasa melihat ke dalam bangungan, sedangkan orang yang berada di dalam bangunan masih dapat melihat ke luar dengan leluasa. Meski menutupi, *shading* tersebut tetap mempertimbangan pencahayaan, penghawaan, dan view. Oleh sebab itu sisi bangunan di sebelah barat memiliki *shading* yang lebih masif dari pada di sebelah timur, begitu pula sebaliknya.

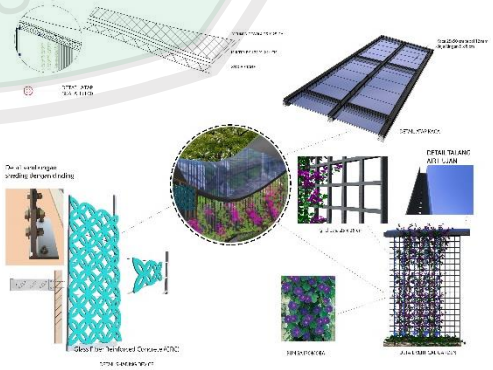

Selain itu *shading* juga hanya digunakan pada lantai dua, ataupun lantai satu pada satu sisi saja yaitu barat, misal pada klinik yang membutuhkan

perlindungan lebih dari paparan matahari pada sore hari. Bangunan tidak hanya ditutup oleh shading GRC, namun juga dengan memanfaatkan tanaman rambat dan sistem pembuangan air hujan. Semuanya memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menghalangi pandangan dari luar namun pandangan dari dalam masih tetap optimal. Dengan desain yang seperti itu maka privasi maupun aurat wanita dapat dijaga tanpa harus menimbulkan perasaan terkurung pada wanita.

IV. KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan wanita ini menggunakan tema arsitektur pardoks dengan konsep terbuka dan tertutup. Terbuka memiliki nilai bahwa wanita mempunyai hak untuk membuka wawasan dan eksistensi diri. Sedangkan konsep tertutup berhubungan dengan aurat wanita. Konsep tertutup juga untuk menjaga keamanan penggunan. Pengguna merupakan wanita yang mengalami *women's crisis* dan sebagian besarnya adalah korban kekerasan. Keamanan wanita di dalamnya menjadi aspek yang harus benar-benar dipertimbangkan.

Terbuka dan tertutup merupakan dua kata berlawanan yang merupakan prinsip dari arsitektur paradoks. Konsep tersebut menghasilkan sebuah rancangan kawasan yang bertentangan dengan pendapat orang secara umum. Pada umumnya sebuah desain kawasan akan menunjukkan keterbukaan di luar dan ketertutupan di dalam, namun karena pertimbangan karakteristik objek yaitu sebuah bangunan untuk kaum wanita maka desain yang dihasilkan memunculkan sebuah peradoks pemikiran. Terbuka sendiri memiliki arti keterusterangan, transparan, toleransi dan aktif. Dengan plaza di tengah bangunan membuat aktifitas sangat kental di dalamnya sehingga memiliki kesan aktif. Interaksi antar pengguna memunculkan keterusterangan antar *client* dan pengelola. Ini dapat memulihkan percaya diri wanita korban *women's crisis.* Tertutup memiliki arti prifat, bawah tanah, terselimuti, ternaungi, dan terselungi. Bentuk yang membuat selubung bangunan dan penutup atap menjadi satu membuat bangunan semakin tertutup.

Konsep tersebut menunjukan bahwa paradoks arsitektur dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang paradoks seperti paradoks antara eksistensi dan peranan wanita dengan aurat dan privasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. 1999. *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.

Chris Younes. 2013. Architecture and Philosophy: Paradoxes and Metamorphoses Of Their Meeting.

Firework, Manifesto. 1974. The Architectural Paradoks.

Hays, Michael. 1998. *Architecture Theory*. New York: A Columbia book of architecture.

Miraza, Adam. 2009. *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak*. Medan: USU Repository.

Mulyadi, Rosady, *April 2004*, "Telaah Beberapa Karya Arsitek Aldo Rossi Melalui Intuisi Metafisika". *RONA Jurnal Arsitektur FT-Unhas. Volume 1, No.1*

Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Salim, Hidayah. 1994. *Wanita Islam: Kepribadian dan Perjuangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN